

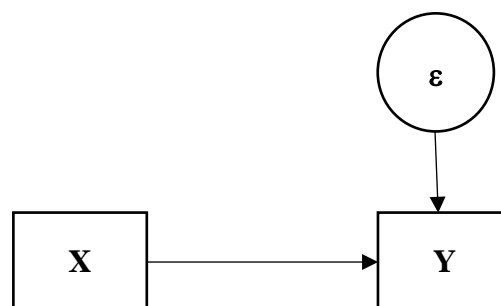
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara/alat yang digunakan dalam mencari jawaban dari masalah sebuah penelitian. Menurut Fraenkel et al. (2012) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah deskriptif dengan menggunakan analisis korelasional.

3.2 Desain Penelitian

Agar suatu penelitian berjalan dengan lancar maka perlu dibuat langkah-langkah penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan, serta tujuan dari penelitian dapat tercapai. Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif dengan desain *correlational*. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel et al., 2012b). Jadi metode penelitian ini merupakan korelasional yang bertujuan untuk mencari atau menggambarkan hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) yaitu sistem pembinaan dan pengembangan olahraga terhadap variabel terikat (*dependent variable*) prestasi olahraga bola tangan Indonesia. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu:



Gambar 3.1
Desain Penelitian Korelasi Antar Variabel

Keterangan:

X = Sistem Kompetisi

Y = Prestasi Bola Tangan di Indonesia

ε = Epsilon, faktor lain di luar X yang mempengaruhi Y, akan tetapi tidak diteliti.

Merujuk pada desain penelitian serta mengacu pada paparan di awal terkait tujuan utama penelitian adalah untuk mengungkap informasi sistem kompetisi dalam proses pembinaan dan pengembangan olahraga hubungannya dengan prestasi bola tangan di Indonesia, maka metode yang akan diterapkan adalah korelasional. Alur dan langkah-langkah penelitian tersebut meliputi;

- 1) Penelitian pendahuluan yaitu dengan melakukan kegiatan perencanaan awal penelitian, pemanfaatan *key informan*, penyiapan perlengkapan penelitian dan etika penelitian. Dalam tahap awal ini peneliti melakukan komunikasi intensif dengan beberapa pengurus PB maupun PENGDA pada cabang olahraga bola tangan di Indonesia. Hasil telusuran awal ini dituangkan dalam bentuk *pra-desain* penelitian.
- 2) Penelitian lapangan terdiri dari; langkah awal yang dilakukan adalah dengan melakukan penelusuran tentang pengembangan dan pembinaan dengan prestasi olahraga bola tangan di setiap provinsi maupun pengurus pusat.
- 3) Data lunak yang diperoleh di lapangan dikembangkan ke dalam sintesa abstraksi (*synthesized abstraction*) sehingga akan bisa menjelaskan tentang kondisi pembinaan dan pengembangan serta prestasi olahraga bola tangan di Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini merupakan kelompok informasi yang diperoleh. Kelompok yang lebih besar diharapkan dapat menerapkan hasil yang disebut dengan populasi (Fraenkel & Wallen, 2012). Adapun pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu pelatih dan BINPRES yang mengikuti PON XX di Papua tahun 2021 cabang olahraga bola tangan sebanyak 14 partisipan.

3.3.2 Sampel

Salah satu langkah terpenting dalam proses penelitian adalah pemilihan sampel individu yang akan berpartisipasi (Fraenkel & Wallen, 2012). Sampel dalam penelitian adalah kelompok dimana informasi diperoleh (Fraenkel & Wallen, 2012). Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini yakni seluruh pelatih dan BINPRES yang mengikuti PON XX Papua Tahun 2021 pada cabang olahraga bola tangan sebanyak 14 partisipan. Sampel ini terdiri atas 7 pelatih dan 7 binpres yang berasal dari Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Sumatra Barat, dan Papua. Alasan pemilihan sampel ini dikarenakan pelatih dan Binpres merupakan orang yang bertugas sebagai pengawas serta mengendalikan pembinaan dan perkembangan di tingkat Provinsi.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya penelitian merupakan pengukuran fenomena sosial maupun alam. Untuk dapat tercapainya keberhasilan penelitian, maka dibutuhkan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik (Fraenkel & Wallen, 2012). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.1 Sistem Kompetisi dalam Pembinaan dan Pengembangan Olahraga

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk menilai sistem pembinaan dan pengembangan olahraga bola tangan mengadaptasi dari De Bosscher et al. (2006) *Sport Policy Factors Leading to International Sporting Success* (SPLISS) pilar ke 8 (*inter*)national competition. Pada pilar ke-8 ini terdapat 3 indikator dan 8 elemen, dimana setiap elemen dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan *scala likert 5*. Total keseluruhan pertanyaan menjadi 40 pertanyaan yang mana setiap pertanyaan harus di isi oleh pelatih dan binpres cabang olahraga bola tangan mulai dari 1 (tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) hal ini bertujuan untuk menilai seberapa sering mereka memanasifestasikan

perilaku tertentu. Adapun kisi-kisi instrumen sistem pembinaan dan pengembangan olahraga terdapat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Sistem Kompetisi dalam Pembinaan dan Pengembangan Olahraga

No	Faktor Penentu Keberhasilan	Elemen	No Soal
1	Terdapat perencanaan terkoordinasi secara nasional untuk meningkatkan jumlah acara internasional yang diselenggarakan di negara ini dalam berbagai macam olahraga (Input)	Terdapat koordinasi secara nasional tentang perencanaan jangka panjang organisasi, acara (<i>event</i>) dan pendanaan.	No.1, No.2, No.3, No.4, No.5.
		Badan Pemerintah Negara, Kabupaten/Kota menerima bantuan dan saran tentang pengaturan <i>event</i> olahraga internasional.	No.6, No.7, No.8, No.9, No.10.
		Badan Pemerintah Negara, Kabupaten/Kota menerima dana untuk penawaran, dan pelaksanaan <i>event</i> olahraga internasional utama.	No.11, No.12, No.13, No.14, No.15.
		Terdapat sejumlah besar <i>event</i> internasional yang telah diselenggarakan di negara selama lima tahun terakhir dalam berbagai olahraga untuk atlet junior dan senior.	No.16, No.17, No.18, No.19, No.20.
2	Atlet dapat berpartisipasi secara memadai dalam acara internasional (tingkat tinggi) (Output)	Terdapat peluang yang cukup bagi talenta muda untuk berpartisipasi dalam kompetisi internasional diusia yang tepat.	No.21, No.22, No.23, No.24, No.25.
		Terdapat peluang yang cukup bagi atlet elit untuk berpartisipasi dalam kompetisi internasional.	No.26, No.27, No.28, No.29, No.30.
		Atlet dan pelatih dapat menerima penggantian biaya mereka untuk berpartisipasi dalam kompetisi internasional.	No.31, No.32, No.33, No.34, No.35.
3	Terdapat struktur kompetisi nasional tingkat tinggi secara professional (Proses)	Struktur kompetisi nasional dalam setiap cabang olahraga menyediakan lingkungan yang cukup kompetitif pada setiap usia.	No.36, No.37, No.38, No.39.

3.4.2 Prestasi Bola Tangan

Instrumen untuk mengukur prestasi bola tangan menggunakan kategorisasi berdasarkan prestasi yang telah dicapai oleh Provinsi dalam *event* PON XX di Papua Tahun 2021 cabang olahraga bola tangan. Kategori yang dimaksud terdapat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Prestasi Bola Tangan

No	Perolehan Medali	Nilai
1	Emas	100
2	Perak	83
3	Perunggu	67
4	Peserta	50

Tabel 3.4 menjelaskan bahwa kategori prestasi berdasarkan pada perolehan medali maupun sebagai peserta pada saat PON XX Papua Tahun 2021. Provinsi yang mendapatkan emas di PON XX Papua mendapatkan nilai 100, provinsi yang meraih medali perak di PON mendapatkan nilai 83, provinsi yang mendapatkan medali perunggu mendapatkan nilai 67, dan provinsi sebagai peserta dan tidak mendapatkan medali memiliki nilai 50.

3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen pengukuran variabel dalam penelitian kuantitatif harus memenuhi beberapa persyaratan agar menghasilkan data pengukuran variabel penelitian yang akurat. Persyaratan yang paling banyak dikemukakan oleh para ahli dan dianggap syarat baku adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas instrumen sistem pembinaan dan pengembangan olahraga pada cabang olahraga bola tangan, dilakukan pada 14 responden yang terdiri dari 7 pelatih dan 7 Binpres PENGAB ABTI daerah yang ada di Jawa Barat. Responden ini memiliki karakteristik sama dengan sampel sesungguhnya. Adapun cara pengambilan data dilakukan melalui pengisian *google form* yang disebarakan kepada seluruh responden.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pandey & Pandey (2015) menyatakan suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Singh (2018) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Untuk menguji validitas dari instrumen ini digunakan program SPSS dengan *Pearson Correlation* tingkat signifikansi 5%. Menyesuaikan dengan jumlah responden yang ikut serta dalam uji validitas ini berjumlah 14 responden, apabila mengacu pada distribusi R tabel dengan signifikansi 5% maka R tabel untuk 14 responden adalah 0,281. Langkah selanjutnya apakah setiap pernyataan itu valid atau tidak, apabila nilai R dari butir pernyataan lebih besar dari R tabel maka butir pernyataan tersebut dinyatakan Valid (dapat digunakan), sedangkan apabila nilai R butir pernyataan kurang dari R tabel maka butir pernyataan tersebut tidak valid (dianggap gugur/tidak bisa digunakan). Adapun rincian pernyataan hasil uji validitas instrumen penilaian sistem pembinaan dan pengembangan olahraga bola tangan berada pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Faktor Penentu Keberhasilan	No Soal	r hitung	r tabel	Keputusan
1	Terdapat perencanaan terkoordinasi secara nasional untuk meningkatkan jumlah acara internasional yang diselenggarakan di negara ini dalam berbagai macam olahraga	No.1,	0,657	0,281	Valid
		No.2,	0,565	0,281	Valid
		No.3,	0,639	0,281	Valid
		No.4,	0,660	0,281	Valid
		No.5,	0,789	0,281	Valid
		No.6,	0,560	0,281	Valid
		No.7,	0,639	0,281	Valid
		No.8,	0,626	0,281	Valid
		No.9,	0,851	0,281	Valid
		No.10,	0,712	0,281	Valid
		No.11,	0,614	0,281	Valid
		No.12,	0,543	0,281	Valid
		No.13,	0,663	0,281	Valid
		No.14,	0,405	0,281	Valid

		No.15,	0,640	0,281	Valid
		No.16.	0,415	0,281	Valid
		No.17,	0,516	0,281	Valid
		No.18,	0,546	0,281	Valid
		No.19,	0,870	0,281	Valid
		No.20,	0,565	0,281	Valid
2	Atlet dapat berpartisipasi secara memadai dalam acara internasional (tingkat tinggi)	No.21.	0,493	0,281	Valid
		No.22,	0,695	0,281	Valid
		No.23,	0,812	0,281	Valid
		No.24,	0,581	0,281	Valid
		No.25,	0,409	0,281	Valid
		No.26,	0,560	0,281	Valid
		No.27,	0,403	0,281	Valid
		No.28.	0,466	0,281	Valid
		No.29,	0,704	0,281	Valid
		No.30,	0,780	0,281	Valid
		No.31,	0,690	0,281	Valid
		No.32,	0,570	0,281	Valid
		No.33.	0,802	0,281	Valid
		No.34,	0,516	0,281	Valid
No.35.	0,657	0,281	Valid		
3	Terdapat struktur kompetisi tingkat tinggi nasional professional	No.36,	0,560	0,281	Valid
		No.37,	0,560	0,281	Valid
		No.38,	0,560	0,281	Valid
		No.39,	0,657	0,281	Valid
		No.40.	0,560	0,281	Valid

Melihat hasil uji validitas instrumen system kompetisi dalam pembinaan dan pengembangan olahraga yang ada pada Tabel 3.3, dari 40 pertanyaan yang diuji keseluruhan pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Dengan hasil tersebut maka 40 pertanyaan yang ada dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sistem pembinaan dan pengembangan olahraga.

3.1.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pandey & Pandey (2015) menyatakan suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan

bantuan *software* SPSS. Reliabel instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari variabel sebuah penelitian. Suatu kuesioner dikatakan handal jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas instrumen ada pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,957	40

Hasil uji reliabilitas instrumen system kompetisi dalam pembinaan dan pengembangan olahraga menunjukkan nilai lebih besar dari nilai *Cronbach's Alpha* yang disyaratkan yakni $0,957 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan instrumen (kuesioner) dinyatakan reliabel. Karena instrumen telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka instrumen sistem pembinaan dan pengembangan olahraga dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan pengolahan data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Menurut Prameswari (2011) analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Pandangan Zawacki-Richter et al. (2019) menyatakan analisis data penelitian diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Adapun pada pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik uji regresi ganda. Program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) seri 20 yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Langkah-langkah dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis korelasi (*Pearson Correlation Product Moment*) sebagai berikut:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang diperlukan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

Model Analisis Korelasi (*Pearson Correlation Product Moment*) dalam penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk menguji hipotesis berdistribusi normal atau tidak. Menurut Siregar (2017) menyatakan bahwa tujuan dari uji normalitas data adalah mengetahui populasi data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal maka data tersebut memenuhi prasyarat analisis korelasional. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 20 for Windows*. Pengujian normalitas ini menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikan 5%. Asumsi normalitas terpenuhi ketika pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sebaliknya asumsi normalitas tidak terpenuhi ketika pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Priyatno, 2012).

2) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji asumsi yang diambil benar atau tidak menyimpang dan untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat, apakah berbentuk linier atau non linier (Ghozali, 2016). Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Linearity*) $< 0,05$ dengan perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS 20 for windows*. Jika uji yang dilakukan tidak menunjukkan linier maka analisis korelasi tidak dapat dilanjutkan.

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan ketika data sudah memenuhi prasyarat analisis. Maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis korelasi (*Pearson Correlation Product Moment*) menggunakan program *SPSS 20 for Windows*.

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika nilai $F \text{ Change} < 0,05$, maka berkorelasi

Jika nilai $F \text{ Change} > 0,05$, maka tidak berkorelasi

Pedoman Derajat Hubungan:

Nilai *Pearson Correlation* 0,00-0,20 = Tidak Berkorelasi

Nilai Pearson Corelation 0,21-0,40 = Korelasi Lemah

Nilai Pearson Corelation 0,41-0,60 = Korelasi Sedang

Nilai Pearson Corelation 0,61-0,80 = Korelasi Kuat

Nilai Pearson Corelation 0,81-1,00 = Korelasi Sempurna